

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *THINK TALK WRITE* (TTW) TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS PERMULAAN SISWA

Bilqisti Ramadhani¹, Raisa Maharani²

¹UIN Mahmud Yunus Batusangkar

²Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat

✉ Email: bilqisti@gmail.com

DOI: 10.64840/bhaswara.v1i3.133

Informasi

Diterima:

20/9/2025

Direvisi:

10/11/2025

Tersedia Daring:

31/12/2025



Penulis Korespondensi

Abstract

This research was motivated by problems in the early writing skills of second-grade students. Students still had difficulties writing letters and words correctly, showed inconsistent use of spelling, and had low ability to arrange words into simple sentences. This condition was also influenced by the use of less varied teaching methods that did not actively involve students in the processes of thinking, speaking, and writing. Therefore, this study aimed to determine the effect of the Think Talk Write (TTW) learning model on the early writing skills of second-grade students. This study used a quantitative experimental method with a one-group pretest–posttest design. The population of the study was all second-grade students of SDN 03 Salimpaung, with a sample of 14 students selected using total sampling. The instrument used to collect data was a test of writing simple sentences. Data analysis techniques included the normality test, homogeneity test, and hypothesis testing using a paired sample t-test. The results showed that the average score of students' early writing skills increased from 61 in the pretest to 88 in the posttest. The t-test results showed a significance value smaller than α ($0.000 < 0.005$). This indicates that the Think Talk Write (TTW) learning model has a positive effect on students' early writing skills. Therefore, the TTW model can be applied in teaching writing in Indonesian language learning.

Keywords: *Think Talk Write learning model, early writing skills.*

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan keterampilan menulis permulaan siswa kelas II. Siswa masih mengalami kesulitan dalam menulis huruf dan kata dengan tepat, penggunaan ejaan yang belum konsisten, serta kemampuan yang rendah dalam menyusun kata menjadi kalimat sederhana. Kondisi ini juga dipengaruhi oleh penggunaan metode pembelajaran yang kurang bervariasi sehingga siswa belum terlibat secara aktif dalam proses berpikir, berbicara, dan menulis. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk

mengetahui pengaruh model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) terhadap keterampilan menulis permulaan siswa kelas. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen kuantitatif dengan desain *one-group pretest-posttest*. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas II SDN 03 Salimpaung dengan sampel sebanyak 14 siswa yang dipilih menggunakan teknik total sampling. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data berupa tes menulis kalimat sederhana. Teknik analisis data meliputi uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis menggunakan *paired sample t-test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai keterampilan menulis permulaan siswa meningkat dari 61 pada *pretest* menjadi 88 pada *posttest*. Hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari α ($0,000 < 0,005$). Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) berpengaruh positif terhadap keterampilan menulis permulaan siswa kelas, sehingga model ini dapat diterapkan dalam pembelajaran menulis pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Kata Kunci: Isi, Format, Artikel.

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan percakapan atau alat komunikasi dengan sesama manusia. Bahasa merupakan alat komunikasi yang menjadi salah satu ciri khas bangsa Indonesia dan digunakan sebagai bahasa nasional. Hal ini yang merupakan salah satu sebab mengapa bahasa Indonesia diajarkan pada semua jenjang pendidikan, terutama di SD karena merupakan dasar dari semua pembelajaran (Farhrohman, 2017).

Menurut Tur et al., (2022) pembelajaran Bahasa Indonesia mendapatkan peran penting untuk pendidikan di Indonesia karena merupakan bahasa resmi di semua bidang. Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Pemahaman terhadap bahasa Indonesia diharapkan dapat menumbuhkan apresiasi peserta didik terhadap hasil karya kesusasteraan bangsa Indonesia.

Menurut Asfari et al., (2022) pembelajaran bahasa Indonesia sendiri memiliki tujuan yang tidak berbeda dengan tujuan pembelajaran yang lain, yakni untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, kreativitas, dan sikap. Keterampilan berbahasa dalam kurikulum disekolah mencakup empat aspek, yaitu keterampilan menyimak (*listenin skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), dan keterampilan menulis (*writing skills*). Salah satu pembelajaran yang perlu mendapat perhatian adalah keterampilan menulis.

Menurut Wijaya & Astuti, (2022) keterampilan menulis merupakan sebuah keterampilan menyampaikan gagasan, pikiran melalui sebuah tulisan kepada orang lain. Keterampilan menulis juga bagian penting dari komunikasi, karena dengan menulis kita telah menyampaikan sebuah pesan kepada orang lain. Keterampilan menulis merupakan suatu kecakapan yang dipergunakan untuk menyampaikan ide, pikiran dan perasaannya melalui untaian kata-kata yang bermakna. Informasi tersebut akan disampaikan dan

diberikan dalam bentuk kalimat. Salah satu pembelajaran menulis di sekolah dasar adalah keterampilan menulis permulaan.

Keterampilan menulis permulaan merupakan keterampilan yang harus dikuasai siswa sekolah dasar sejak dini karena keterampilan menulis permulaan merupakan yang mendasar bagi siswa SD. Menulis permulaan merupakan keterampilan menulis yang diajarkan pada kelas rendah, yakni kelas 1 dan 2 sebagai pembelajaran menulis. Pengetahuan dan kemampuan yang diperoleh siswa pada pembelajaran menulis pada tingkat dasar. Permulaan tersebut akan menjadi dasar dalam peningkatan dan pengembangan kemampuan siswa pada jenjang selanjutnya (Damai, 2021)

Menurut Krissandi et al., (2018) menulis permulaan merupakan keterampilan menulis yang diajarkan pada kelas rendah, yakni kelas 1 dan 2 SD sebagai pembelajaran menulis. Pengetahuan dan kemampuan yang diperoleh siswa pada pembelajaran menulis pada tingkat dasar. Permulaan tersebut akan menjadi dasar dalam peningkatan dan pengembangan kemampuan siswa pada jenjang selanjutnya. Apabila pembelajaran menulis permulaan yang dikatakan sebagai acuan dasar tersebut baik dan kuat, diharapkan hasil pengembangan keterampilan menulis sampai tingkat selanjutnya akan menjadi baik pula. Agar tujuan menulis dapat tercapai dengan baik, diperlukan latihan yang memadai dan secara terus-menerus.

Berdasarkan Lembaga Kemendikbud (2025) capaian pembelajaran bahasa Indonesia pada fase A elemen menulis adalah sebagai berikut, menulis permulaan dengan benar di atas kertas dan/ atau melalui media digital, mengembangkan tulisan tangan yang semakin baik, dan menulis berbagai tipe teks sederhana tentang diri, keluarga, dan/ atau lingkungan sekitar dengan beberapa kalimat sederhana. Untuk mencapai CP tersebut, guru memerlukan indikator yang jelas untuk mengukur keterampilan menulis permulaan siswa. menurut Gunawan et al., (2019) indikator menulis permulaan dalam penelitian ini, diantaranya: 1) kejelasan huruf, 2) ketepatan penggunaan ejaan, 3) penggunaan kata dalam ketepatan kalimat, 3) keterpaduan antar kalimat, 4) kerapian, 5) kesesuaian dengan objek.

Berdasarkan hasil pengamatan langsung yang dilakukan di kelas 2 SDN 03 Salimpaung terdapat permasalahan sebagai berikut, 1) Sebanyak 10 dari 14 siswa (71,43%) masih menulis huruf dengan bentuk yang kurang jelas dan sulit dibaca. 2) Diemukan 12 dari 14 siswa (85,71%) yang masih sering salah dalam penggunaan huruf kapital, tanda baca, 3) Serta 10 dari 14 siswa (71,43%) kurang tepat dalam memilih kata untuk membentuk kalimat. 4) Sebanyak 10 dari 14 siswa (71,43%) belum mampu menyusun kalimat yang saling berhubungan dengan baik. 5) Sebanyak 11 dari 14 siswa (78,57%) yang menulis dengan tulisan tidak rapi. Jarak antar huruf dan kata tidak konsisten, garis tulisan sering tidak lurus, dan ukuran huruf tidak seragam. 6) Sebanyak 10 dari 14 siswa (71,43%) masih menulis di luar konteks gambar, menunjukkan kesulitan dalam menghubungkan ide dengan objek yang diamati.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 19 juli 2025 dengan guru (IA) mengatakan bahwa keterampilan menulis permulaan siswa masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari kesulitan siswa dalam menemukan ide saat diminta menulis, sehingga

mereka sering kebingungan memulai kalimat atau merangkai kata secara runtut. Selain itu, guru menyampaikan bahwa kurangnya media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Metode yang biasa digunakan guru adalah ceramah dan latihan menulis di buku tulis, terkadang dibantu dengan media gambar. Namun guru mengakui bahwa metode tersebut kurang mampu membuat siswa aktif dan kreatif dalam menulis.

Menurut Nasrullah, (2020) untuk meningkatkan keterampilan menulis permulaan siswa, guru perlu menggunakan cara yang tepat agar siswa lebih mudah memahami dan senang belajar menulis. Di butuhkan model pembelajaran yang tidak hanya sekedar menyuruh siswa menulis, tetapi juga membantu mereka berpikir terlebih dahulu dan memahami apa yang akan ditulis.

Dalam pembelajaran menulis permulaan guru perlu memilih model pembelajaran yang sesuai agar siswa lebih aktif, kreatif, dan mampu berpikir sistematis. Beberapa model pembelajaran yang digunakan antara lain pertama, model *picture and picture* yaitu suatu model pembelajaran dengan menggunakan gambar sebagai stimulus untuk menulis. Kedua, Model pembelajaran *Think Talk Write* merupakan suatu model pembelajaran untuk melatih keterampilan peserta didik dalam menulis. *Think Talk Write* menekankan perlunya peserta didik mengomunikasikan hasil pemikirannya. Ketiga, Model *mind mapping* yaitu suatu model yang memanfaatkan peta konsep untuk membantu siswa menyusun ide, serta yang keempat model *cooperative learning* yaitu yang menekankan kerjasama antar siswa. Beberapa model tersebut dapat digunakan dalam keterampilan menulis permulaan tetapi tidak sepenuhnya melatih siswa untuk menulis secara sistematis karena fokus utamanya sering hanya pada diskusi atau penyusunan ide. Dari beberapa model di atas salah satu model yang tepat dan membantu siswa dalam menulis permulaan yang akan digunakan oleh penulis yaitu model *Think Talk Write*.

Menurut Nawoto, (2023) *Think Talk Write* merupakan suatu model pembelajaran untuk melatih keterampilan peserta didik dalam menulis. *Think Talk Write* menekankan perlunya peserta didik mengomunikasikan hasil pemikirannya. Kemudian menurut Huda, (2018) model pembelajaran *Think Talk Write* merupakan model pembelajaran yang memfasilitasi latihan berbahasa secara lisan dan menulis dengan lancar. Model pembelajaran yang dikenalkan pertama kali oleh Huinker dan Laughin disini mendapat dasar dengan paham bahwa belajar adalah sebuah perilaku sosial. Model pembelajaran ini mendorong peserta didik untuk berpikir, berbicara, dan menuliskan suatu topik tertentu artinya bahwa model pembelajaran *Think Talk Write* biasa digunakan untuk merapikan tulisan, melatih bahasa sebelum menulis ide-ide peserta didik untuk di ungkapkan dalam bentuk tulisan atau melalui percakapan terstruktur dengan tahapan berpikir, berbicara dan menulis.

Penelitian yang dilakukan oleh Febriana & Koeswanti, (2024) yang berjudul “Penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* untuk meningkatkan keterampilan menulis deskripsi peserta didik kelas 2 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar” menunjukkan bahwa model *Think Talk Write* dapat meningkatkan

keterampilan menulis siswa secara signifikan. Selanjutnya Desi Arianingsih, (2021) yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Peserta Didik Kelas II Dengan Model *Think Talk Write* Tema 7 Kebersamaan Di SDN 1 Tamangede Tahun Pelajaran 2020/2021” menunjukkan bahwa penggunaan model *Think Talk Write* dapat meningkatkan keterampilan menulis permulaan siswa kelas 2.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam proses pendidikan karena berperan langsung dalam membentuk cara siswa memahami dan menguasai keterampilan berbahasa, termasuk keterampilan menulis permulaan. Salah satu model pembelajaran yang relevan dan efektif untuk di terapkan adalah model *Think Talk Write*, karena mampu meningkatkan keterampilan menulis permulaan siswa melalui tahapan berpikir, berbicara dan menulis secara sistematis. Model ini sejalan dengan teori konstruktivisme, yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif siswa, interaksi sosial, dan pengalaman bermakna dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, model pembelajaran yang di rancang dengan aktifitas bertahap dan kolaboratif seperti *Think Talk Write* telah terbukti secara ilmiah mampu meningkatkan keterampilan menulis permulaan siswa. Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model *Think Talk Write* Terhadap Keterampilan Menulis Permulaan Siswa Kelas 2 SDN 03 Salimpaung”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen. Rancangan penelitian yang digunakan *One Group Pretest-posttest Design*. Pada rancangan ini terdapat pretest sebelum diberi perlakuan. Tahapan penelitian yang akan dilakukan yaitu sebagai berikut. Pertama, dilakukan tes awal (*pretest*) untuk mengetahui keterampilan menulis permulaan siswa (variabel terikat) sebelum diberikan perlakuan. Selanjutnya, siswa diberikan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write*, kemudian dilakukan tes akhir (*posttest*) dengan menggunakan instrument yang sama untuk mengukur keterampilan menulis permulaan setelah perlakuan. Hasil pretest dan posttest tersebut kemudian dibandingkan melalui analisis nilai rata-rata, sehingga dapat diketahui pengaruh model pembelajaran *Think Talk Write* terhadap keterampilan menulis permulaan siswa kelas II. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas 2 SD 03 Salimpaung berjumlah 14 siswa.

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk tes kinerja praktik menulis siswa dengan memperhatikan lima indikator yakni: (1) kejelasan huruf, (2) EBI, (3) Diksi, (4) Keterpaduan Tulisan, dan (5) kerapian tulisan. Sedangkan Teknik analisis data dalam penelitian ini mengikuti Langkah berikut: (1) melakukan pengujian prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas, (2) melakukan pengujian terhadap hipotesis data (uji-T).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini terdiri atas tiga tahapan. Pertama pelaksanaan *pretest* dengan memberikan tes menulis. *Pretest* dilakukan sebelum diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write*. Kedua memberikan perlakuan sebanyak tiga kali pertemuan dengan menerapkan model pembelajaran *Think Talk Write* pada menulis kalimat sederhana. Ketiga melakukan *posttest*. Berikut dijabarkan hasil penelitian ini:

Tabel 1 Hasil *Pretest* Siswa Kelas SDN 03 Salimpaung

No	Nama Siswa	Nilai <i>Pretest</i>	Kategori
1	AGM	65	Kurang
2	AD	66	Kurang
3	HAA	69	Kurang
4	HI	53	Sangat Kurang
5	KAL	70	Cukup
6	KTMR	52	Sangat Kurang
7	MKM	50	Sangat Kurang
8	MRAR	67	Sangat Kurang
9	OMA	65	Kurang
10	RAY	50	Sangat Kurang
11	SH	60	Kurang
12	ZPA	65	Kurang
13	SA	59	Sangat Kurang
14	EMJ	65	Kurang
	Jumlah	856	
	Rata-rata	61	
	Skor Tinggi	70	
	Skor Rendah	50	

Berdasarkan data tabel 1 di atas, diperoleh bahwa nilai dari *pretest* siswa sebelum diberikan perlakuan yaitu terlihat daftar nilai siswa dari 14 orang jumlah siswa belum ada yang mencapai batas kktp dengan kktp 75. Terlihat bahwa jumlah nilai siswa 856 dengan rata-rata 61 dengan skor tertinggi 70 dan terendah 50.

Adapun untuk mengetahui kualifikasi dan nilai interval minat belajar siswa dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut:

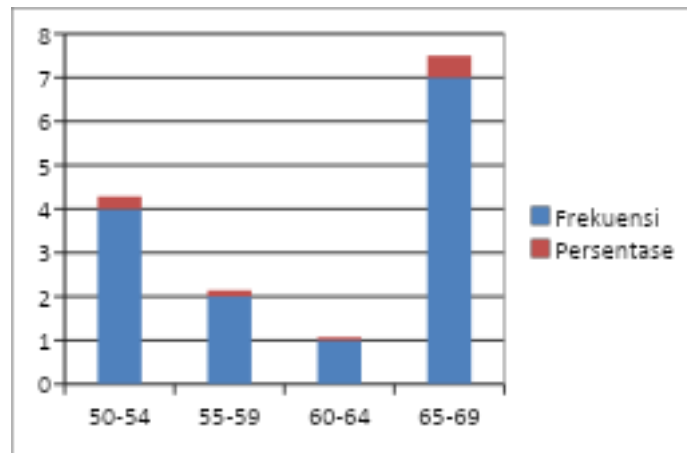
Tabel 2 Kualifikasi *Pretest* Siswa Kelas II

Interval	Frekuensi	Persentase
50-54	4	28,57%
55-59	2	14,29%

60-64	1	7,14%
65-69	7	50,00%
70-74	1	7,14%
Jumlah	14	100%

Berdasarkan tabel 2 dapat ditampilkan dengan bagan pada gambar 4.1 berikut.

Gambar 4. 1 Diagram Batang Pretest



Berdasarkan data tabel 1 dan gambar 2 di atas, diperoleh bahwa nilai pretest sebelum diberikan perlakuan yaitu terlihat daftar nilai siswa dari 14 orang jumlah siswa belum ada yang mencapai batas kktp dengan kktp 75. Terlihat bahwa jumlah nilas siswa 856 dengan rata-rata 61 dengan skor tertinggi 70 dan skor terendah 50.

Setelah terlaksananya pemberian perlakuan atau *Treatment* kepada siswa kelas II SDN 03 Salimpaung. Selanjutnya pada tahap ini peneliti melakukan tes akhir atau *posttest*. *Posttest* dilakukan pada tanggal 06 Desember 2026. Saat mengerjakan *posttest* peneliti membimbing siswa untuk mengerjakan soal sesuai instruksi yang ada pada soal *posttest*. Pelaksanaan akhir ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh model pembelajaran *Think Talk Write* terhadap keterampilan menulis permulaan siswa kelas II SDN 03 Salimpaung.

Tabel 3 Hasil *posttest* siswa kelas SDN03 Salimpaung

No	Nama Siswa	Nilai Posttest	Kategori
1	AGM	91	Baik Sekali
2	AD	94	Baik Sekali
3	HAA	93	Baik Sekali
4	HI	85	Baik
5	KAL	92	Baik Sekali
6	KTMR	81	Baik
7	MKM	86	Baik
8	MRAR	88	Baik
9	OMA	87	Baik

10	RAY	93	Baik Sekali
11	SH	79	Cukup
12	ZPA	86	Baik
13	SA	88	Baik
14	EMJ	90	Baik Sekali
	Jumlah	1233	
	Rata-rata	88	
	Skor Tinggi	94	
	Skor Rendah	79	

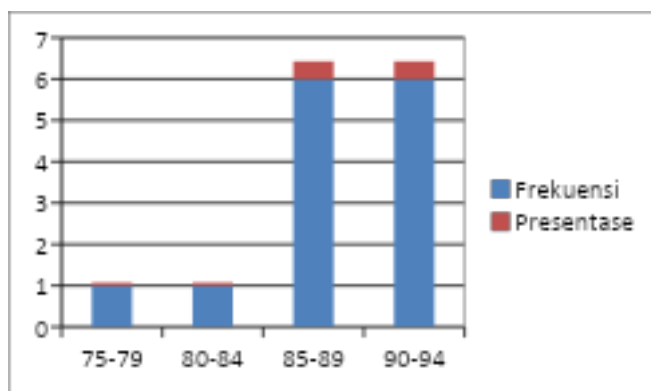
Berdasarkan tabel 3 di atas dapat disimpulkan bahwa dari 14 orang siswa terlihat semua siswa mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) dan tidak terdapat siswa yang memperoleh nilai tidak tuntas atau nilai dibawah KKTP. Dari 14 orang jumlah siswa terdapat jumlah keseluruhan yaitu 1233, dengan rata-rata 88, skor tertinggi adalah 94 dan skor terendah adalah 79.

Tabel 4 Kualifikasi *Posttest* Siswa kelas II

Interval	Frekuensi	Presentase
75-79	1	7,14%
80-84	1	7,14%
85-89	6	42,86%
90-94	6	42,86%
Jumlah	14	100%

Berdasarkan tabel 3 dapat ditampilkan dengan bagan pada gambar 4 berikut.

Gambar 4 Diagram Batang *Posttest*



Berdasarkan tabel 3 dan gambar 4 di atas dapat disimpulkan bahwa dari 14 orang jumlah siswa terlihat semua siswa mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) dan tidak terdapat siswa yang memperoleh nilai tidak tuntas atau nilai dibawah

KKTP. Dari 14 orang jumlah siswa terdapat jumlah nilai keseluruhannya yaitu 1226, dengan rata-rata 88, skor tertinggi 94 dan skor terendah 79. Dari data tes akhir (*posttest*) siswa memperoleh hasil menulis permulaan yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai sebelum diberikan perlakuan atau *treatment* yakni nilai *pretest*. Jadi model pembelajaran *Think Talk Write* ini memiliki pengaruh terhadap kemampuan menulis permulaan siswa kelas 2 pada mata pelajaran bahasa Indonesia SDN 03 Salimpaung.

Uji normalitas dilakukan dengan bantuan program SPSS (Statistical For Sosial Science) Versi 25. Adapun hasil hitung uji normalitas *pretest* dan *posttest* pada sampel penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 5 Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	.245	14	.022	.899	14	.109
Posttest	.130	14	.200*	.946	14	.502
*. This is a lower bound of the true significance.						
a. Lilliefors Significance Correction						

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa nilai Sig. untuk hasil *pretest* 0,109 dan *Posttest* 0,502. Artinya keduanya Sig. > 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah siswa di kelas mempunyai variansi yang homogeny atau tidak. Perhitungan uji homogenitas dengan uji Levene dilakukan menggunakan *Software Stastical Package For Sosial Science* (SPSS). Berikut ini hasil uji homogenitas:

Tabel 6 Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Keterampilan Menulis Permulaan	Based on Mean	3.933	1	26	.058
	Based on Median	2.920	1	26	.099
	Based on Median and with adjusted df	2.920	1	21.677	.102
	Based on trimmed mean	3.928	1	26	.058

Berdasarkan tabel 6 di atas menunjukkan nilai signifikan *based on mean* untuk variabel kemampuan menulis permulaan adalah sebesar 0,058, karena nilai signifikan 0,058 > 0,05 maka dapat dinyatakan kemampuan menulis permulaan *pretest* dan *posttest* pada kelas II SDN 03 Salimpaung adalah data berdistribusi homogen.

Setelah melaksanakan uji normalitas dan uji homogenitas, langkah selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis menggunakan metode statistic. Uji hipotesis dilakukan untuk menentukan apakah ada pengaruh antara dua variabel atau tidak.

Tabel 7 Hasil Uji T

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest - Posttest	-27.214	6.483	1.733	-30.957	-23.471	-15.707	13	.000

Berdasarkan tabel 7, di atas menunjukkan hasil uji hipotesis paired samples test dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa perbedaan yang kemampuan menulis permulaan siswa kelas II SDN 03 Salimpaung pada data *pretest* dan *posttest*. Dari hasil uji hipotesis ini, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Think Talk Write* terhadap keterampilan menulis permulaan siswa kelas II SDN 03 Salimpaung.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari penggunaan model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* terhadap keterampilan menulis permulaan kalimat sederhana siswa kelas II di SDN 03 Salimpaung. Hasil analisis menunjukkan bahwa setelah diberi perlakuan berupa pembelajaran dengan model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* terjadi peningkatan nilai keterampilan menulis permulaan siswa yang cukup signifikan. Hal ini terlihat dari perbandingan rata-rata nilai pretest sebesar 60,36 yang berada dibawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) dengan rata-rata nilai posttest sebesar 87,57, di mana seluruh siswa berhasil melampaui kktp. Presentase ketuntasan belajar meningkat dari 45% pada saat pretest menjadi 100% pada saat posttest, yang mencerminkan efektifitas model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* dalam meningkatkan keterampilan menulis permulaan siswa.

Berdasarkan uji Paired sample t-Test dengan bantuan aplikasi SPSS, diperoleh nilai signifikan sebesar 0,000 ($<0,05$), yang menunjukkan bahwa hipotesis alternative (H_a) diterima dan Hipotesis nol (H_0) ditolak. Dengan kata lain, terdapat perbedaan signifikan antara hasil pretest dan posttest. Oleh karena itu, model pembelajaran *Think Talk Write* terbukti memiliki pengaruh sebagai model pembelajaran dalam membantu siswa meningkatkan keterampilan menulis permulaan secara lebih terstruktur, kreatif, dan sistematis.

DAFTAR PUSTAKA

- Albar, A., & Mulyani. (2021). *Metodologi Penelitian Sederhana, Ringkas, Padat dan Mudah di Pahami*. Scopindo Media Pustaka.
- Ali, M. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Sastra (Basastra) Di Sekolah Dasar. *Jurnal PAUD*, 3(1).
- Amin, & Yurike, L. (2022). *Model Pembelajaran Kontemporer*. Pusat Penerbitan LPPM.
- Andira, A., Hasmawati, H., & R, M. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad (Student Team Achievement Division) Dalam Keterampilan Menulis Kalimat Sederhana Bahasa Jerman. *Interference: Journal of Language, Literature, and Linguistics*, 1(2), 128. <https://doi.org/10.26858/interference.v1i2.14699>
- Angriani, Andi Dian, Bernard, Nur, R., Nurjawahirah, & Nurjawahirah. (2016). Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Melalui Pembelajaran Kooperatif Think-Talk-Write Pada Peserta Didik Kelas Viii1 Mtsn Model Makassar. *MaPan*, 4(1), 11–28. <https://doi.org/10.24252/mapan.2016v4n1a2>
- Aralaha, R., & Paulus, D. (2020). *Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write (TTW)*. CV. Adanu Abimata.
- Arfiana, R., Nanang, Iqnatia, & Afakh. (2024). Pengembangan Media Kartu Kuartet untuk Keterampilan Menulis Kalimat Sederhana. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)*, 4(1), 52–62. <https://doi.org/10.32665/jurmia.v4i1.2717>
- Ariasa, Gedejano, & Dkk. (2015). *Pengaruh Model TTW Berbantuan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar Siswa SD Kelas V*. Unesa.
- Asfari, A. I., Nuraeni, Y., & Yenni, Y. (2022). Analisis Keterampilan Menulis dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Negeri Gondrong 2 Kota Tangerang. *As-Sabiqun*, 4(4), 1058–1075. <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v4i4.2143>
- Dama, L., Ali, F., & Fatmah. (2023). *Menulis dilihat dari Berbagai Sudut Pandang*. Ideas Publishing.
- Damai, A. (2021). *Sastra Anak Indonesia*. Sanata Dharma University Press.
- Darisman. (2007). *Ayo Belajar Berbahasa Indonesia: Kelas 2 SD, Semester Kedua: 3 B*. Tim Yudisthira.
- Darwati, S. (2022). *Menulis Permulaan Dengan Pias-Pias Kata*. Penerbit NEM.
- Desi Arianingsih1), F. R. K. (2021). Peningkatan Keterampilan Menulis Peserta Didik Kelas Ii Dengan Model Think Talk Write Tema 7 Kebersamaan Di Sdn 1 Tamangede Tahun Pelajaran 2020/2021. 1(2), 181–188.
- Desimyari, Manuaba, M., & Surya, I. B. (2019). Pengaruh Model Think Talk Write Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Keterampilan Menulis Siswa. 2(1), 141–150.
- Efendi, R. (2017). Penerapan Metode Silaba Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Permulaan Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Rokania*, II(2), 288–299.

- Elvira, M., & Riska, S. (2024). *Menulis Permulaan*. Prime Identity Publisher.
- Erdawati, S., Hardianti, E., & Sugiharto. (2018). *Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SD/MI*. WADE Group.
- Ericka Darmawan, D. (2022). *Strategi Belajar Mengajar Biologi*. Pustaka Rumah Cinta.
- Fajar, G. (2025). *Metode Penelitian Kualitatif Berbasis Teknologi Manajemen Analisis Data*. Deepublish Digital.
- Farhrohman. (2017). Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI. *Primary: Jurnal Keilmuan dan Kependidikan Dasar*, 9(1), 23–34. <http://www.jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/primary/article/view/412>
- Febriana, A. V., & Koeswanti, H. D. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Think Talk Write Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi Peserta Didik Kelas Ii Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar. *Js (Jurnal Sekolah)*, 8(3), 495. <https://doi.org/10.24114/js.v8i3.58672>
- Gunawan, I., Nuryani, P., & Heryanto, D. (2019). Metode Drill Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Berdasarkan Puebidi Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4, 284–292.
- Gustiana, A. D. (2024). *Model Edukatif Kata Bergambar Berbantuan Smartphone (MIKBBS) Dalam Meningkatkan Literasi Siswa Sekolah Dasar-Dasar Press*. Damera Press.
- H, M. (2023). *Tahapan Perkembangan Anak Menulis dan Cara Melatihnya*. Perpustakaan Nasional Republik Indonesia.
- Haryanti, D., & Tejaningrum, D. (2020). *Keaksaraan Awal Anak Usia Dini*. PT. Nasya Expanding Management.
- Haryanto, D. (2020). Peningkatan Keterampilan Menulis Permulaan Melalui Pendekatan Whole Language Tipe Jurnal Writing pada Siswa Kelas II SD Negeri 01 Bangsri Tahun Ajaran *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia): Jurnal Ilmiah ...*, 7, 3–8. <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/81921/Peningkatan-Keterampilan-Menulis-Permulaan-Melalui-Pendekatan-Whole-Language-Tipe-Jurnal-Writing-pada-Siswa-Kelas-II-SD-Negeri-01-Bangsri-Tahun-Ajaran-20152016>
- Septyana, D., Lewang, E. R., & Irwanto. (2025). *Metodologi Penelitian dalam Evaluasi Pendidikan*. Widina Media Utama.
- Sidiki. (2020). *Meningkatkan Kemampuan Menulis Kalimat Sederhana Melalui Kartu Kata Pada Siswa Kelas II di SDN 88 Kota Tengah Kota Gorontalo*. Universitas Negeri Gorontalo.
- Simpem, W., Karsana, W., & Ayu, N. N. (2025). *Kapita Selektu Pengembangan Bahan Ajar Keterampilan Berbahasa*. Green Publisher.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Tur, C., Azmy, B., & Widya, A. (2022). *Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD*. CV Jejak anggota IKAPI.

- Utamingtyas Siwi, Puji, Utami, Mahardika, Tri, W., & Agitta. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Pada Kemampuan Menulis Permulaan Melalui Media Puzzle Peserta Didik Kelas II SD Negeri Trukan. *Edukasi: Jurnal Penelitian dan Artikel Pendidikan*, 15(1), 71–82. <https://doi.org/10.31603/edukasi.v15i1.9079>
- Wayan. (2024). *Metacognitive-Based Learning Model-Model Pembelajaran Berbasis Metakognitif*. PT Rajagrafindo Persada.
- Wijaya, S. H., & Astuti, S. (2022). Jurnal basicedu. Jurnal Basicedu,. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3736–3746. <https://journal.uii.ac.id/ajie/article/view/971>